ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI-NILAI KEPENDIDIKAN DALAM SESENGGAK SASAK DESA PUYUNG KECAMATAN JONGGAT

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

M. Ridwan Ariyadi

E1C113082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM

2018

ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI-NILAI KEPENDIDIKAN DALAM SESENGGAK SASAK DESA PUYUNG KECAMATAN JONGGAT

Oleh:

M. Ridwan Ariyadi, Khairul Paridi, Syaiful Musaddat

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Email: ariyadiridwan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) makna peribahasa yang terdapat dalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggat, 2) jenis gaya bahasa kiasan yang terdapatdalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggat, 3) nilai pendidikan yang terdapat dalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggat. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara narasumber dan dokumentasi. Data penelitian ini adalah berupa sesenggak sasak yang ada di desa puyung kecamatan jonggat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, wawancara, dan teknik simak catat. Intrumen penelitian menggunakan kartu data untuk mencatat data-data berupa sesenggak dan makna yang terkandung didalamnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif. Teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan bahwa sesenggak mengandung makna yang bersifat menasehati, mengkritik, dan mencela. Adapun gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggatmeliputi: 1) 5 majas simile, 2) 5 majas metafora, 3) 6 majas zeugma, 4) 3majas personifikasi, 5) 5 majas repetisi, 6) 3 majas hiperbola, 7) 1 majas elipsis, 8) 1 majas ironi, 9) 1 majas litotes. sedangkan nilai pendidikan yang terdapatdalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggat mencakup 1) indikator nilai pendidikan agama, 2) indikator nilai pendidikan sosial, 3) indikator nilai pendidikan budaya, 4) nilai pendidikan moral.

Kata Kunci:*Makna, Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan, Sesenggak*

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk.Hal ini, tercermin dari semboyan “Bhineka tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu.Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa.Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa di Indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan tersebut suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain hukum, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan kehidupan sosial yang berasaskan kekeluargaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Suku bangsa sendiri merupakan golongan masyarakat yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, pasti mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah, kesenian, serta adat istiadat. Dengan banyaknya ragam suku yang ada di Indonesia melahirkan bahasa daerah yang hampir sama banyaknya pula dengan ragam suku yang terdapat di Indonesia.

Manusia atau kelompok masyarakat, mengingat posisinya sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.Untuk kepentingan interaksi sosial, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa.Hampir setiap masyarakat,

suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki bahasa daerah masing-masing yang khas dan unik, seperti suku Sasak yang mendiami pulau Lombok mempunyai bahasa daerah yaitu bahasa Sasak.

Bahasa Sasak memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam berbagai segi kehidupan masyarakat suku Sasak. Selain sebagai alat komunikasi antar keluarga dan anggota masyarakat, bahasa Sasak juga digunakan dalam rapat-rapat atau musyawarah adat-istiadat, dalam bidang pendidikan sebagai bahan pengantar disekolah dasar dan madrasah terutama pada tingkat permulaan yaitu kelas 1 sampai 3, juga dalam bidang kesenian dan lain sebagainya. Hal ini, menunjukkan bahwa bahasa Sasak tetap dipakai dan dipelihara oleh penuturnya yakni suku Sasak.

Suku Sasak sebagai suku yang mendiami pulau Lombok memiliki kebudayaan yang terus berkembang hingga saat ini.Dalam perkembangannya, kebudayaan tersebut melahirkan beragam seni yang kebanyakan dipengaruhi oleh nilai-nilai adat istiadat, nilai sosial dan agama yang berkembang didalam masyarakat. Seni yang dilahirkan juga memiliki keunikan dan keterkaitan yang sangat erat dengan gaya, kebiasaan, nilai, norma dan pandangan hidup masyarakat.

Setiap daerah dan suku yang ada di Indonesia memiliki variasi kebudayaan yang berbeda-beda, sebagai pengaruh dari pola pikir, nilai-nilai, adat istiadat maupun agama yang berkembang di daerah tersebut.Salah satu bentuk seni tradisional yang tumbuh dan berkembang dari kebudayaan suku Sasak di pulau Lombok adalah

Sesenggak.Sesenggak merupakan peribahasa yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan menggunakan pernyataan (frase), atau kalimat yang mengandung makna kiasan, baik yang bersifat negatif maupun positif.

Dalam hal ini, peribahasa sebagai bagian dari produk masyarakat tentunya memiliki keunikan. Salah satu keunikannya adalah berupa terdapatnya beragam nilai dan norma budaya. Keunikan lainnya dapat pula ditunjukkan dengan adanya beragam bentuk, fungsi, dan gaya bahasa dalam penyampaiannya. Sedangkan jika ditinjau dari segi bahasa, sesenggak menggunakan frase-frase atau kalimat yang memiliki makna kiasan yang biasanya untuk menyatakan sesuatu yang bersifat wejangan atau nasehat, dan bisa juga dalam hal lain. Gaya bahasa penyampaiannya pun memiliki ciri khas tersendiri. Berdasarkan keunikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna, gaya bahasa, dan nilai yang terkandung dalam sesenggak sasak khususnya di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Tidak hanya sebatas itu, peneliti juga tertarik melakukan kajian lebih lanjut mengenai sesenggak karena akhir-akhir ini keberadaan sesenggak sebagai salah satu seni kebudayaan tradisional suku sasak mulai tergeser oleh perkembangan kebudayaan modern. Sebab sesenggak merupakan ungkapan tradisional yang penyebarannya melalui lisan dan mulai jarang digunakan oleh penutur aslinya dalam proses berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti seni

kebudayaan tradisional suku Sasak yaitu Sesenggak sebagai objek penelitian skripsi.Sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut ditengah masyarakat, terlebih lagi untuk menanamkan kecintaan masyarakat terhadap sesenggak dan seni-seni kebudayaan tradisional lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi dan metode cakap (wawancara). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

. Metode dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa peribahasa yang berkembang di tengah masyarakat Desa Puyung.Sedangkan teknik wawancara menurut Sugiyono (2015:317) teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya, dikembangkan pola hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi terhadap sampel dan narasumber.
2) Melakukan pengumpulan data kemudian menelitinya dengan teknik dan metode yang telah ditentukan.
3) Mengidentifikasi bentuk sesenggak.
4) Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap sesenggak.
5) Menganalisis gaya bahasa yang terkandung dalam masing-masing sesenggak.
6) Mendeskripsikan fungsi dan nilai yang terkandung dalam setiap sesenggak.
7) Menyimpulkan makna, gaya bahasa, dan nilai kependidikan yang terkandung dalam sesenggak sasak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna dan Nilai Sesenggak Sasak Desa Puyung Kecamatan Jonggat

Makna yang terkandung dalam sesenggak sasak di Desa Puyung Kecamatan Jonggat memiliki beragam makna. Makna yang terkandung banyak berupa nasihat, teguran, kritikan dan celaan. Sesenggak yang berupa nasehat, teguran, kritikan, dan celaan tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang kental dengan ajaran-ajaran moral, yang mencakup sifat, sikap, perbuatan dan ucapan yang banyak dipengaruhi oleh nilai budaya, adat istiadat, dan agama yang berkembang di masyarakat. Adapun nila-nilai kependidikan yang ditemukan dalam sesenggak sasak Desa Puyung Kecamatan Jonggat diantaranya: 1) moral, 2) keadilan, 3) ketekunan,

4) kesabaran, 5) kebijaksanaan, 6) amanah, 7) jujur, 8) solidaritas, 9) kasih sayang, 10) kecermatan, 11) keterampilan, 12) bijaksana, 13) terbuka, 14) santun, 15) rendah hati, 16) optimis, 17) dermawan, 18) keberanian, 19) kerja keras, 20) sportif.

2. Gaya Bahasa Sesenggak Sasak Desa Puyung Kecamatan Jonggat.

Gaya bahasa dalam sesenggak Sasak cukup beragam jenisnya. Adapun gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam sesenggak sasak desa puyung kecamatan jonggatmeliputi: 1) 5 majas simile, 2) 5 majas metafora, 3) 6 majas zeugma, 4) 3majas personifikasi, 5) 5 majas repetisi, 6) 3 majas hiperbola, 7) 1 majas elipsis, 8) 1 majas ironi, 9) 1 majas litotes.

D. SIMPULAN

1. Sesenggak atau peribahasa suku Sasak memiliki beragam makna yang mengandung pelajaran-pelajaran hidup tentang bagaimana berucap, bersikap, dan berprilaku yang baik dalam bersosialisasi dan bergaul ditengah masyarakat.
2. Sesenggak Sasak atau peribahasa suku Sasak dalam bentuknya mengandung gaya bahasa yang cukup beragam, diantaranya 1) 5 majas simile, 2) 5 majas metafora, 3) 6 majas zeugma, 4) 3 majas personifikasi, 5) 5 majas repetisi, 6) 3 majas hiperbola, 7) 1 majas elipsis, 8) 1 majas ironi, 9) 1 majas litotes.
3. Sesenggak Sasak juga kaya dengan nilai-nilai luhur berupa nilai moral, sosial, adat-

istiadat, budaya, dan agama yang terselip di dalam masing-masing sesenggak tersebut. Adapun nila-nilai kependidikan yang ditemukan dalam sesenggak sasak Desa Puyung Kecamatan Jonggat diantaranya: 1) moral, 2) keadilan, 3) ketekunan,4) kesabaran, 5) kebijaksanaan, 6) amanah, 7) jujur, 8) solidaritas, 9) kasih sayang, 10)cermatan, 11) keterampilan, 12) bijaksana, 13) terbuka, 14) santun, 15) rendah hati, 16) optimis, 17) dermawan, 18) keberanian, 19) kerja keras, 20) sportif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia. (2010). *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Peribahasa Multi Etnis di Desa Labuhan Haji* (Skripsi tidak dipublikasikan) Mataram: Universitas Negeri Mataram

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar, Muhammad. 2010. *Peribahasa Ungkapan dan Istilah Sasak.* Mataram: Caraka Darma Aksara.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, Yulidar. (2011). *diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan puisi chairil anwar "aku ini binatang jalang" dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMP.* (Skripsi tidak dipublikasikan) Mataram: Universitas Negeri Mataram.

Hilyatun. (2013). *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Tindak Tutur Bahasa Sasak di Desa Pungkang Kecamatan Aikmel Lombok Timur Suatu Kajian Pragmatik*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Mataram: Universitas Negeri Mataram.

https://aguskrisnoblog.wordpress.com/2012/06/29/nilai-nilai-pendidikan.html_ diakses pada hari Kamis, 24 Agustus 2017 pukul 19.43 WITA.

http://Nilai-nilai Pendidikan _ Griya Wardani.html, diakses pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 pukul 09.30 WITA.

Kusumawati. 2010. *Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah di Televisi.* (Jurnal Online), diakses pada Kamis, 28 Juni 2018 pukul 21:03 WITA.

Lubis, Mawardi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Nilai.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahim, Abdul. (2013). *Analisis Bentuk dan Makna Idiom Bahasa Sasak Dialek [A-E] di Desa Lengkok Lendang Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Mataram: Universitas Negeri Mataram

Richana, Asri. 2014. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikaan pada Taman Geguritan dalam Majalah Panjabar Semangat Edisi 12-26 Tahun 2013*(Jurnal Online), diakses pada: Sabtu, 12 Agustus 2017 pukul 10.30 WITA.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratmaja, Lalu. 2011. *Bahan Ajar Muatan Lokal Budaya Sasak.* Pringgabaya: CV Gumi Sasak.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik.* Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung: CV Angkasa.

Verhaar. 2012. *Asas-asas Linguistik Umu.* Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Wibowo, Supriyadi. 2015. *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA.* (Jurnal Online) diakses pada tanggal 8 desember 2017.

www.edutafsi.com/2016/09/pengertian-gaya-bahasa-dan-jenis-jenis -majas.html_ diakses pada hari Sabtu, 12 Agustus pukul 21.31 WITA.

Syakur, Ahmad Abdan. 2012. "Analisis Naskah Tartuffe karya Moliere Tinajauan Semiotika Barthesian Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: CV Angkasa.

_____. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Zulkarnaen. 2009. "Jenis dan Makna Gaya Bahasa Lirik-Lirik Lagu Band Padi". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.